

**PENYESUAIAN SOSIAL SISWI *BOARDING SCHOOL*
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALI MAKSUM
(*BILINGUAL-ISLAMIC BOARDING SCHOOL SYSTEM*) YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:
Nabella Dananier
NIM: 09220037**

**Pembimbing:
Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP: 19691214 199803 1 002**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

ABSTRAK

Nabella Dananier. Penyesuaian Sosial Siswi *Boarding School* SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan faktor-faktor siswi *boarding school* SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta dalam melakukan penyesuaian sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan yang berfokus pada fenomena yang terpancar dari objek yang diteliti (*fenomenologis*). Melalui pendekatan ini, data mengenai penyesuaian sosial siswi *boarding school* nantinya diinterpretasikan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK, pendamping asrama, serta siswi kelas VII. Sedangkan objeknya adalah penyesuaian sosial siswi itu sendiri, mencakup metode dan faktornya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Cara yang dipakai untuk menganalisis adalah *deskriptif-kualitatif*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendapatkan bahwa metode penyesuaian sosial siswi kelas VII SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta adalah dengan 1) membentuk dan menunjukkan sifat sosial yang baik terhadap kelompok sosial; 2) menggunakan materi yang dimiliki; 3) aktif dalam kegiatan sosial dan tidak memilih-milih teman (bersikap netral); serta 4) memahami posisi sosialnya baik di sekolah maupun di asrama. Kemudian faktor dari penyesuaian sosialnya terbagi menjadi dua, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menentukan berhasil atau tidaknya siswi dalam melakukan penyesuaian sosial, yaitu: 1) penampilan; 2) kemampuan berpikir; 3) sikap; dan 4) kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang paling berpengaruh pada cara siswi dalam melakukan penyesuaian sosial adalah dari pola didik keluarga.

Keywords: Penyesuaian sosial, *boarding school*, SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta.

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabella Dananier
NIM : 09220037
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Penyesuaian Sosial Siswi *Boarding School* Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

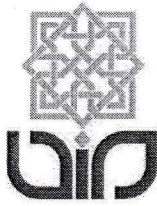
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Yang menyatakan



Nabella Dananier
NIM. 09220037



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Nabella Dananier
NIM : 09220037
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Proposal : Penyesuaian Sosial Siswi *Boarding School* Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP : 19721001 199803 1 003

Pembimbing


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP : 19691214 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1124/2013

Skripsi dengan judul :

**PENYESUAIAN SOSIAL SISWI *BOARDING SCHOOL*
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALI MAKSUM
(*BILINGUAL-ISLAMIC BOARDING SCHOOL SYSTEM*) YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nabella Dananier
Nomor Induk Mahasiswa : 09220037
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 11 Juli 2013
Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pembimbing

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

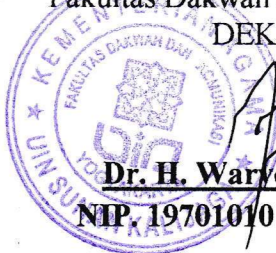
Penguji I

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
NIP. 19701024 200112 0 001

Penguji II

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 26 Juli 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. H. Warfano, M. Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Slamet, S.Ag., M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Nabella Dananier

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nabella Dananier

NIM : 09220037

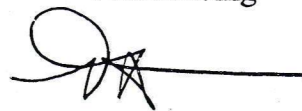
Judul Skripsi : **PENYESUAIAN SOSIAL SISWI *BOARDING SCHOOL* SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALI MAKSUM (*BILINGUAL-ISLAMIC BOARDING SCHOOL SYSTEM*) YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2013
Pembimbing



Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

MOTTO

***"Bagi orang yang pandai bergaul, pintu masyarakat terbuka
lebar baginya"***

(Luthan Muhammad Isa)



¹ Kamaruddin Baso, *Renungan Pribadi dalam Rangkuman 5000 Mutiara Hikmah*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hlm. 103.

Karya ini ku persembahkan

*Untuk Almamater ku UIN Sunan Kalijaga
Jurusan Bimbingan Konseling Islam*

Untuk kedua orang tua, kakak dan adik ku tercinta, some one terkasih, guru-guruku terhormat, sahabat-sahabatku dan kepada kalian semua yang menyayangiku. Karena Ridho-Nya dan do'a serta dukungan kalian semualah karya ini ada. Oleh karenanya untuk kalian semua jua karya ini ku persembahkan...



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، و أشهد أن محمدا عبده ورسوله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وأصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wassalam* yang telah membawa ajaran mulai sehingga menjadi kontrol pembimbing bagi kehidupan manusia dari kondisi kebodohan dan kegelapan menuju kondisi yang penuh dengan cahaya kebenaran dan ilmu.

Peneliti menyadari betapa besarnya bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses pembentukan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan pengetahuan, dukungan, serta motivasi selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Casmini, S.Ag., M.Si., selaku penasehat akademik yang telah memberikan saran yang membangun dan dukungan berarti selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Pembimbing. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang senantiasa diberikan serta saran kritik yang membangun demi terbentuknya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuku tercinta, Mbak Niken serta Dik Lula tersayang yang selalu menjadi pemicu semangat untuk berkarya baik moril maupun materil. Terima kasih atas doa dan ketulusannya selama ini.
7. Yusron Wijaya yang selalu sabar dan setia membantuku dalam keadaan suka dan duka.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku BKI '09, kalian semua adalah bagian kenangan termanis dalam sejarah hidupku.
9. SMP Ali Maksum Yogyakarta, Kepala Sekolah, Guru BK, Pendamping Asrama, Miss Nisa, Miss Lulu, Miss Fitri, Siswi Kelas VII dan VIII, terima kasih banyak atas bantuan serta informasi yang diberikan. Semoga Allah melimpahkan kebaikan.

10. Keluarga besar UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menjadi hal terindah selama empat tahun ku menuntut ilmu.
11. Semua rekan-rekan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Atas segala bantuan, dukungan dan bimbingan mereka. *You all are the best*, terima kasih yang tak terkira atas semuanya. Peneliti berharap semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Peneliti

Nabella Dananier
09220037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian	31

BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALI MAKSUM (<i>BILINGUAL-ISLAMIC BOARDING SCHOOL SYSTEM</i>) YOGYAKARTA.....	37
A. Profil SMP Ali Maksum Yogyakarta	37
B. Profil Umum Bimbingan dan Konseling SMP Ali Maksum Yogyakarta	44
C. Program Layanan Bimbingan dan Konseling terkait Penyesuaian Sosial Siswi	49
BAB III : ANALISIS MENGENAI PENYESUAIAN SOSIAL SISWI <i>BOARDING SCHOOL</i> SMP ALI MAKSUM (<i>BILINGUAL- ISLAMIC BOARDING SCHOOL SYSTEM</i>) YOGYAKARTA	52
A. Metode Penyesuaian Sosial Siswi <i>Boarding School</i> SMP Ali Maksum (<i>Bilingual-Islamic Boarding School System</i>) Yogyakarta	52
B. Penerapan Penyesuaian Sosial dalam Kategori Penerimaan Sosial Menurut Hurlock, pada Siswi <i>Boarding School</i> SMP Ali Maksum (<i>Bilingual-Islamic Boarding School System</i>) Yogyakarta	60
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswi dalam Melakukan Penyesuaian Sosial.....	71
BAB IV : PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95



DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Angket Sosiometri**
- 2. Pedoman Wawancara**
- 3. Data Sosiometri Teman Belajar**
- 4. Data Sosiogram Teman Bermain**
- 5. Sosiogram Teman Bermain**
- 6. Sosiogram Teman Belajar**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Penyesuaian Sosial Siswi *Boarding School* Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta”, perlu untuk dibahas lebih dahulu penegasan judul, agar tidak menimbulkan kebingungan arti dalam judul tersebut. Adapun penegasan judulnya adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial dapat diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.¹ Adapun Callhoun dan Accocella mendefinisikan bahwa penyesuaian sosial sebagai interaksi yang kontinyu dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia atau lingkungan sekitar.²

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial merupakan proses seseorang dalam melakukan adaptasi atau penyesuaian terhadap orang lain atau lingkungan agar dapat diterima dalam berkehidupan sosial. Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penyesuaian sosial

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 287.

² Rindu Rembulan, “Pengertian Penyesuaian Sosial” *Dunia Psikologi*, <http://www.dunia-psikologi.com/pengertian-penyediaan-sosial/>, diakses 11 Januari 2013, jam 19:01.

adalah metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi siswi dalam lingkungan sekolah dan asramanya.

2. Siswi *Boarding School*

Siswi dapat berarti murid.³ Pada pengertian lain siswi dapat diartikan sebagai orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.⁴ Sedangkan *boarding school* itu sendiri adalah sekolah yang memiliki pembelajaran tidak hanya di sekolah tetapi juga di asrama dengan pembinaan dan pengawasan oleh guru pembimbing, sesuai dengan waktu tempuh studinya. Sehingga siswi *boarding school* dapat diartikan sebagai murid yang menempuh pendidikan di sekolah dan tinggal di asrama dengan pembinaan dan pengawasan oleh guru pembimbing, sesuai dengan waktu tempuh studinya.

3. SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta

SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) merupakan salah satu sekolah menengah yang ada di wilayah Yogyakarta dengan mengusung konsep *boarding school*. Sekolah ini mempunyai jenjang pendidikan 6 tahun, terdiri dari tingkat SMP dan SMA dengan akreditasi “A”.

Siswa/siswi yang menempuh pendidikan di SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta berasal dari berbagai daerah di

³ Daryanto S.S., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), hlm. 526.

⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1443.

seluruh Indonesia bahkan hingga manca negara.⁵ Sehingga keberagaman bahasa, adat istiadat, serta kebudayaan akan banyak ditemui di SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari “Penyesuaian Sosial Siswi *Boarding School* Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta” dalam penelitian ini adalah metode dan faktor siswi SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan sosial dalam sekolah dan asramanya.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan kini mulai maju pesat. Hal tersebut terlihat dari banyaknya bermunculan sekolah-sekolah yang mengusung kurikulum-kurikulum khusus sebagai identitas sekolahnya. Misalnya, sekolah dengan kurikulum berbasis pendidikan agama ataupun berbasiskan pendidikan nasional dengan mengusung konsep *boarding school* atau sekolah asrama. Perkembangan ini, disambut baik oleh para orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan-pendidikan khusus tersebut, misalnya saja pendidikan pada ranah keagamaan. Sehingga nantinya, anak diharapkan mampu menghadapi kehidupan secara baik.

Tidak hanya sebatas itu, beberapa orang tua beralasan dengan menempatkan putra putrinya dalam sekolah berasrama, maka kehidupan masa

⁵ Dokumentasi Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2013/2014

mudanya bisa terselamatkan dari pergaulan yang semakin tidak baik. Mulai dari obat-obatan terlarang, minuman keras, seks bebas hingga merokok.

Boarding school sendiri merupakan sekolah dengan konsep keasramaan yang dalam pembelajarannya diharapkan mampu melatih kemandirian anak. Anak yang masuk dalam sekolah dengan sistem *boarding school* akan dihadapkan dalam situasi perpisahan dari keluarga dan lingkungan lamanya. Sehingga, secara tidak langsung anak akan terlatih hidup mandiri dan tidak banyak bergantung kepada orang tuanya. Selain itu, mereka juga akan dihadapkan pada situasi dimana dia harus menyesuaikan diri dengan teman-teman serta lingkungan barunya.

Keadaan yang menuntut banyak kemandirian ini, dirasa cukup berat bagi anak yang berada dalam usia puber, terlebih bagi anak perempuan. Beberapa alasan yang menjadikan kondisi ini lebih berat adalah karena anak perempuan memiliki tahapan pubertas yang cukup bergejolak dibandingkan dengan anak laki-laki. Pada masa pubertas anak perempuan, akan terjadi perubahan fisik yang sangat mempengaruhi psikologis anak. Misal saja saat anak mulai mengalami menstruasi, anak akan mengalami gejala secara emosi hal tersebut dikarenakan hormon dalam tubuhnya meningkat. Sehingga menyebabkan kondisi tubuhnya kurang sehat dan psikologisnya menjadi labil. Kondisi yang dialami anak pada masa pubertas inilah dianggap sebagai masa terberat yang akan dihadapi oleh anak perempuan ketika menjadi siswi *boarding school*.⁶

⁶ Sri Masliah, "Pengaruh Penyesuaian Sosial terhadap Kecerdasan Emosi Siswa *Boarding School*", *Jurnal Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia* Bandung: 2011, hlm. 104.

Seiring dengan perjalanan masa penyesuaian ini, siswi juga akan mendapatkan beberapa permasalahan sosial jika mereka gagal berhubungan baik dengan lingkungan barunya. Masalah-masalah sosial yang sering muncul meliputi; kesulitan dalam persahabatan, kesulitan mencari teman, merasa terasing dalam aktivitas kelompok, kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.⁷

Masalah-masalah sosial tersebut juga akan muncul pada anak-anak yang menempuh pendidikan di SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta. Sekolah yang mengusung konsep *boarding school* ini, akan menghadapi masalah itu setiap tahunnya seiring dengan kehadiran siswi baru setingkat sekolah menengah pertama. Keadaan mereka yang belum cukup dewasa untuk hidup terpisah dengan orang tuanya, terkadang akan menjadi pemicu munculnya permasalahan sosial itu. Masa pubertas yang seyogyanya adalah masa kritis seorang anak, kini dilalui dengan tuntutan baru dan tanpa kehadiran orang tua.

Masa pubertas anak perempuan pada umumnya akan terlihat jelas (secara fisik) dan akan berlangsung secara serentak.⁸ Situasi seperti inilah yang dihadapi oleh seluruh siswi di SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta. Namun, tidak semua siswi menemui kesulitan pada masa ini.

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Sekolah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 126-127.

⁸ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 118.

Beberapa siswi, khususnya siswi tingkat atas (kelas VIII s/d XII) sudah terbiasa dengan situasi pubertas tanpa kehadiran orang tuanya. Namun bagi siswi yang masih duduk di kelas VII situasi ini akan menjadi satu masalah berat selama masa pubernya.

Perubahan secara fisik dan psikologis akan mereka jalani seiring dengan tuntutan dalam lingkungan baru. Tidak adanya kehadiran orang tua, membuat mereka kebingungan dalam bersikap dan bertindak. Penempatan siswi dalam satu lingkungan baru dengan kakak kelasnya terkadang akan memberikan satu beban tersendiri bagi beberapa siswi. Ketika mengalami banyaknya perubahan pada masa pubertas, perbedaan kedewasaan, perbedaan sikap, umur dan pemikiran dalam satu asrama, maka permasalahan-permasalahan sosial ini tidak terhindari. Permasalahan-permasalahan sosial inilah yang membuat peran penyesuaian sosial dianggap penting bagi siswi *boarding school*.

Adanya perselisihan antar siswi yang muncul akibat perbedaan bahasa dan logat setiap daerah, serta adanya sistem pengaturan uang saku yang diterapkan oleh pihak sekolah yang dapat menjadi sebuah kendala tersendiri bagi beberapa siswi kelas VII yang melakukan penyesuaian sosial, membuat peneliti tertarik untuk meneliti penyesuaian sosial siswi di SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan suatu permasalahan yang nantinya dapat dijadikan suatu bahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana metode siswi *boarding school* SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta dalam melakukan penyesuaian sosial?
2. Bagaimana penerapan penyesuaian sosial dari kategori penerimaan sosial menurut Hurlock, pada siswi *boarding school* SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswi dalam melakukan penyesuaian sosial baik di asrama maupun di sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode siswi *boarding school* SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta dalam melakukan penyesuaian sosial.
2. Untuk mengetahui penerapan dari kategori penyesuaian sosial menurut Hurlock, pada siswi *boarding school* SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyesuaian sosial siswi *boarding school* SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki dua sisi manfaat, antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian tentang penyesuaian sosial siswi *boarding school* ini diharapkan akan memperkaya khasanah keilmuan Bimbingan dan Konseling, terutama dalam hal penyesuaian sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah yang terlibat langsung dengan siswi, terutama guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan bimbingan kepada siswi yang bermasalah dengan kehidupan sosialnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan dan gambaran bagi para orang tua dan masyarakat luas mengenai pentingnya penyesuaian sosial bagi remaja.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya kajian pustaka agar orisinalitas penelitian tersebut bisa terjaga. Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah, karena pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal, akan tetapi berasal dari acuan yang mendasarinya. Hal ini bertujuan sebagai titik tolak untuk mengadakan suatu penelitian. Oleh karena itu, diperlukan untuk meninjau kembali penelitian yang telah ada.

Terdapat beberapa skripsi yang telah mengangkat permasalahan tentang penyesuaian sosial siswi *boarding school* yang dapat dijadikan tinjauan pustaka oleh peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Nurlisa Fitri (2011), Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Moral dan Penyesuaian Sosial Siswi *Boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Skripsi ini, menghubungkan kecerdasan moral dengan penyesuaian sosial siswi *boarding school*, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan memuat dua variable. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan moral dengan penyesuaian diri sosial, Semakin tinggi tingkat kecerdasan moral maka semakin tinggi pula penyesuaian diri sosial siswa boarding school SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.⁹
2. Skripsi karya Mujib (2010), Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Penyesuaian Sosial Ditinjau dari Kecerdasan Sosial pada Mahasiswi Baru di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswi baru di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian sosial dengan kecerdasan sosial. Semakin tinggi

⁹ Nurlisa Fitri, “Hubungan Antara Kecerdasan Moral dan Penyesuaian Sosial Siswi Boarding school Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011).

kecerdasan sosial, maka semakin tinggi pula penyesuaian sosial mahasiswa baru. Kecerdasan sosial mempengaruhi penyesuaian sosial sebesar $(r^2) = 49,8\%$.¹⁰

3. Skripsi karya Sigit Supriyadi (2011), Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, program studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Penyesuaian Diri Siswi Kelas VII (Tujuh) SMP MBS (Muhammadiyah *Boarding school*) Prambanan”. Skripsi ini membahas tentang keterkaitan antara kemampuan berbahasa Arab dengan penyesuaian diri siswi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan dua variabel. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan berbahasa Arab dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP MBS Prambanan dengan $r = 0,198$ dan $p = 0,036$ ($0,01 < p < 0,05$). Artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Arab dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP MBS Prambanan. Kemampuan berbahasa Arab mempengaruhi penyesuaian diri sebesar $3,9\%$.¹¹

Dari beberapa karya ilmiah yang telah peneliti temukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Letak perbedaannya sangat jelas

¹⁰ Mujib, “Penyesuaian Sosial Ditinjau Dari Kecerdasan Sosial pada Mahasiswi Baru Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010).

¹¹ Sigit Supriyadi, “Hubungan Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Penyesuaian Diri Siswi Kelas VII (Tujuh) SMP MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) Prambanan”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011).

terlihat, untuk 3 skripsi diatas, penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan 2 variable. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), dimana data akan diperoleh dari lapangan.

Selain itu letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah objek dan subjek penelitiannya. Objek penelitian pada skripsi yang peneliti temukan, memang banyak membahas tentang penyesuaian sosial pada siswi *boarding school*, namun dalam penelitian-penelitian sebelumnya, penyesuaian sosial menjadi salah satu variable di antara dua variable (bebas atau terikat). Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan, penyesuaian sosial siswi *boarding school* ini menjadi satu variable tunggal, sehingga akan diteliti dengan metode kualitatif. Untuk subjek penelitiannya peneliti tidak menemukan kesamaan tempat atau sekolah. Dari beberapa perbedaan yang peneliti temukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti laksanakan belum pernah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

G. Kerangka Teori

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Konsep *Boarding school*

Boarding school adalah sekolah dengan sistem asrama, yang mana peserta didik dan juga para guru serta pengelola sekolah, tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, *boarding*

school merupakan sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswi hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Perkembangan *boarding school* kini sudah merambah di setiap tingkat pendidikan, dari mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah. Atmosfer pendidikan yang dibentuk dalam *boarding school*, dianggap sangat disiplin. Mulai dari pendidikan secara akademik ataupun pendidikan secara sosial.

Secara akademik siswi yang menempuh pendidikan dalam konsep *boarding school*, akan menjadi lebih disiplin dalam jadwal belajarnya. Hal tersebut dikarenakan dalam *boarding school*, siswi akan memiliki jadwal belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan untuk kehidupan sosialnya, siswi *boarding school* akan melewatinya bukan hanya ketika jam efektif pembelajaran sekolah, namun juga berlangsung ketika diluar jam efektif sekolah, misal dalam ruang asrama.

Kemudian, secara umum sekolah menengah baik SMP maupun SMA, memiliki struktur yang dapat mendorong para siswa untuk berinteraksi dengan banyak teman setiap harinya. Lingkungan kelas yang cenderung tidak teratur dan jadwal mata pelajaran yang acak, serta memiliki pelajaran yang kompleks akan membuat siswa sekolah menengah akan beralih untuk mencari informasi, dukungan sosial, serta strategi *coping*¹² lainnya.

¹² Merupakan upaya untuk mengelola situasi yang membebani, memperluas usaha memecahkan masalah-masalah hidup, dan berusaha untuk mengatasi atau mengurangi stres. John W.Santrock, *Remaja Edisi 11 jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 119.

Setiap sekolah menengah memang memiliki struktur sosial yang hampir sama, terlebih lagi jika sekolah mengusung konsep *boarding school*. *Boarding school* memberikan tuntutan yang lebih terhadap siswi dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Pembelajaran pada sekolah berasrama, tidak hanya berlangsung ketika jam pelajaran sekolah, namun juga ketika siswi berada di asrama. Pendidikan dengan disiplin yang tinggi serta adanya tuntutan untuk tinggal terpisah dari orang tua, membuat siswi *boarding school* terbentuk menjadi seseorang yang lebih mandiri dibanding remaja pada umumnya.

Perkembangan remaja pada usia sekolah menengah pertama dianggap belum stabil psikologisnya. Hal itu terjadi dikarenakan banyak perubahan yang mereka alami terkait dengan perubahan fisik yang akan mempengaruhi psikologisnya. Adanya perubahan ini, terkadang membuat siswi sulit untuk melakukan penyesuaian sosial, tak heran jika nantinya akan muncul banyak masalah sosial dalam perjalanannya menjadi siswi *boarding school*.

Setiap sekolah, baik yang memiliki konsep *boarding school* atau tidak, akan memiliki kurikulum pembelajaran yang berbeda. Kurikulum di SMP *Ali Maksum (Bilingual-Islamic Boarding School System)* Yogyakarta ini, memiliki konsep *boarding school* dengan dua pembelajaran, yaitu pembelajaran asrama dan pembelajaran sekolah. Untuk pembelajaran sekolah dilaksanakan pada pukul 07.00-13.00 yang mencakup pembelajaran tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan mata pembelajaran asrama (kepesantrenan) dilaksanakan pukul 15.00-17.00 dengan materi pembelajaran seputar agama dan pendalaman bahasa asing terutama bahasa Arab. Mata pelajaran yang diajarkan mengacu dari

penggabungan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan Kurikulum Pesantren yang dibentuk dalam keseimbangan antara ilmu agama, ilmu umum, dengan kepesantrenan. Pembelajarannya pun dikemas dalam pembelajaran teori dan praktek.

2. Penyesuaian Sosial

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Sehingga dalam menjalani kehidupannya pasti akan ditemui berbagai hal mengenai kehidupan sosialnya. Dalam bersosial, perlu adanya tuntunan berupa ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu tentang sosial ini, secara nyata dapat ditemukan dengan mudah, termasuk salah satunya dalam al-Qur'an. Penjelasan tentang sosial dalam al-Qur'an terdapat dalam Qs. Al Hujuraat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia berasal dari seorang ayah dan ibu yaitu Adam dan Hawa maka tidak patut jika seseorang mencemooh saudaranya. Pada ayat ini Allah juga menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai suku bangsa, berbeda warna kulit bukan untuk saling mencemooh, tetapi supaya saling mengenal dan tolong menolong dan Allah tidak menyukai kesombongan baik dalam keturunan, pangkat, dan kekayaan karena yang paling

mulia diantara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada Nya.¹³

Berdasarkan tafsir tentang ayat tersebut, dapat dijelaskan bahwa penciptaan manusia itu adalah perbedaan yang nantinya menunjukkan manusia itu sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Untuk terciptanya kehidupan yang baik, makhluk sosial (manusia) tersebut dituntut untuk saling mengenal, saling mengerti, dan saling memahami. Perbedaan ras, suku bangsa, bahasa, dan budaya adalah sebuah rangkaian kehidupan agar tidak monoton. Namun perbedaan tersebut pada dasarnya merupakan warna-warni kehidupan, bukan berarti sebagai pembeda hakiki. Karena tersirat jelas dalam ayat tersebut bahwa yang membedakan antar sesama manusia adalah tingkat ketaqwaannya dihadapan Allah swt.

Terwujudnya kehidupan sosial yang baik, tidak lepas dari adanya pembelajaran sosial atau dapat disebut sebagai sebuah penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial pada dasarnya merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara kreatif dan efektif dengan lingkungan sekitar. Sebagaimana juga menurut Schneiders tentang penyesuaian sosial yang mengartikan dengan sejauh mana individu bereaksi secara efektif terhadap hubungan, situasi, dan kenyataan sosial yang ada.¹⁴

Penyesuaian sosial dapat diartikan pula sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap

¹³ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, (Yogyakarta: UII, 1990), hlm. 441-443.

¹⁴ Mujib, "Penyesuaian Sosial", hlm. 43.

kelompoknya secara khusus.¹⁵ Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mempelajari berbagai dinamika sosial secara terampil sehingga lingkungan sekitar dijadikannya sebagai pihak yang membantu untuk berkehidupan.

Individu-individu yang beraktifitas dalam suatu lingkungan dituntut untuk bisa membaur (melakukan penyesuaian sosial). Hal itu dimaksudkan agar individu bisa *survive* menjalani kehidupan. Pelaksanaan dari penyesuaian sosial tersebut tidak akan lepas dari hal-hal seperti penerimaan sosial, metode yang digunakan, dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai metode, faktor-faktor, dan penerimaan sosial adalah sebagai berikut:

a. Metode penyesuaian sosial

Metode merupakan cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu hal agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki.¹⁶ Secara tidak langsung metode yang diterapkan individu dalam melakukan penyesuaian sosial ada dalam penjelasan mengenai kriteria penyesuaian sosial menurut teori Hurlock. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Penampilan nyata

Bila perilaku sosial individu, seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, individu akan menjadi anggota yang akan diterima kelompok. Secara lebih khusus, Hurlock juga menjelaskan bahwa,

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 287.

¹⁶ KBBI Offline 1.5

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 287.

individu memang memiliki beberapa minat yang berhubungan dengan penampilan nyatanya. Beberapa minat tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸

a) Minat pada penampilan diri

Penampilan begitu penting karena dapat menimbulkan minat pribadi yang kuat. Penampilan diri, mencakup kerapian, perhiasan pribadi, daya tarik, dan bentuk tubuh yang sesuai dengan seksnya. Dukungan sosial dan popularitas yang timbul, dipengaruhi oleh daya tarik seseorang. Alasan beberapa individu memenuhi penampilan nyatanya dalam sebuah kelompok sosial adalah sebagai bukti dari kebersamaannya dengan kelompok sosial tersebut.

b) Minat pada pakaian

Pakaian sangat berpengaruh pada individu untuk melakukan penyesuaian sosial. Sebagian besar individu (remaja) akan berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan apa yang dikehendaki kelompok dalam hal berpakaian. Meskipun individu (remaja) mengatakan bahwa mereka tidak berminat terhadap pakaian kerapian atau penampilan, namun perilaku mereka manandakan bahwa minat mereka ternyata lebih besar dari yang diakuinya.

c) Minat pada prestasi

Prestasi akan mengantarkan individu kepada ketenaran, oleh karena itu beberapa individu berusaha untuk berprestasi baik dalam bidang olahraga, akademik maupun berbagai kegiatan sosial. Prestasi yang baik dapat menimbulkan harga diri dalam pandangan kelompok teman sebaya. Sehingga prestasi akan mempermudah individu dalam melakukan penyesuaian sosial.

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, (Jakarta:Erlangga, 1980), hlm. 219-220.

d) Minat pada uang

Uang dianggap sebagai kunci kebebasan karena dengan adanya uang individu (remaja) dapat menikmati kebebasan dan kemandiriannya. Selain itu, uang juga dapat mempermudah akses untuk masuk dalam sebuah kelompok sosial yang diharapkan.

Bentuk operasional dari hal-hal yang tercakup dalam kriteria penampilan nyata dapat dinyatakan sebagai metode dalam penyesuaian sosial. Perilaku sosial yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya dapat dilakukan oleh individu dengan merubah tampilan diri sesuai dengan standar kelompoknya. Misalnya dalam kelompok dengan tingkat ekonomi menengah keatas, anak akan mengikuti gaya berpakaian, gaya hidup dan pergaulan mereka.

Metode yang dilakukan untuk memenuhi harapan kelompok juga dilakukan dengan beragam, misalnya melalui uang, tenaga dan pikiran. Cara-cara tersebut dilakukan agar individu memenuhi standar kelompok dalam hal penampilan nyata.

2) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok -baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa- secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik. Kemampuan yang ada dalam dirinya untuk beradaptasi terhadap berbagai kelompok, tidak terlepas dari adanya kematangan emosional dan intelektual yang dimilikinya, seperti; mampu untuk memahami orang lain dan keragamannya, terbuka dalam mengenal lingkungan, bisa hidup berdampingan (rasa

kebersamaan), mampu untuk mengambil keputusan terbaik untuk diri sendiri dan kelompok, serta mampu untuk menunjukkan rasa santai, gembira dan dapat menyatakan kejengkelannya.¹⁹

Metode yang dilakukan dengan tidak berpihak pada kelompok manapun sehingga individu mampu diterima dalam kelompok manapun. Di sekolah, kelompok teman kelas dapat disebut dengan kelompok teman sebaya sedangkan guru-guru dapat disebut sebagai kelompok orang dewasa. Sehingga pemilihan metode yang tepat tidak akan merugikan individu dalam kelompok sosial manapun. Misal, individu ingin diterima oleh kelompok teman sebaya, maka individu tidak harus melakukan cara-cara yang tidak diterima oleh kelompok orang dewasa seperti merokok, berpakaian tidak pantas dan lain-lain.

Selain itu, penerimaan terhadap berbagai kelompok sosial dapat diwujudkan dengan saling menyayangi dan mengasihi. Penjelasan tersebut lebih lanjut dijelaskan dalam hadist berikut ini:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. رواه البخاري ومسلم وأحمد والنسائي.

Artinya: Anas ra. berkata, bahwa Nabi saw. bersabda, "Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kami sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri". (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa'i).²⁰

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.195.

²⁰ Taman Akal, "Kuliner Akal: Hadits-Hadits Kepedulian Sosial", <http://kulinerakal.blogspot.com/2011/07/hadits-hadits-kepedulian-sosial.html>, diakses tanggal 5 Maret 2013, jam 20:53.

Hadits tersebut menjelaskan adanya pembelajaran sosial dengan saling mencintai antar sesama manusia. Anjuran untuk selalu berbuat baik dengan sesamanya akan mempermudah orang lain dalam melakukan pembelajaran sosial terutama dalam penyesuaiannya di lingkungan sosial. Hadits lain juga menjelaskan tentang pembelajaran sosial. Seperti halnya hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَائِي الْيَوْمَ أَظْلُهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ (رواه مسلم).

Artinya: Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda, “pada hari kiamat allah swt. akan berfirman, ‘di manakah orang yang saling terkasih sayang karena kebesaran-Ku, kini aku naungi di bawah naungan-Ku, pada saat tiada naungan, kecuali naungan-Ku. (HR. Muslim).²¹

Dalam hadits ini, tertulis bahwa setiap individu diajarkan untuk saling menyayangi dan mengasihi antar sesamanya. Sifat persaudaraan yang rukun dan saling menolong akan membangun sebuah kehidupan sosial yang baik. Dengan membina kerukunan antar sesama dapat mengantarkan individu kedalam kondisi yang dapat diterima oleh semua kelompok sosial.

3) Sikap sosial

Sikap sosial akan menentukan penilaian sosial pada satu individu. Melalui sikap sosial yang tampak dari individu, dapat ditentukan hasil dari penilaian sosial dari suatu kelompok. Jika sikap sosial yang ditunjukkan kepada suatu kelompok itu sesuai, maka individu tersebut akan diterima oleh kelompok sosialnya. Begitu

²¹ *Ibid.*

juga sebaliknya, jika suatu kelompok sosial menilai sikap sosial yang ditunjukkan individu tidak sesuai, maka jelas individu tersebut tidak akan diterima.

Sikap sosial yang baik dapat di bentuk melalui kematangan sosial yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut, yaitu:²² a) terlibat dalam partisipasi sosial; b) bersedia untuk bekerja sama; c) mampu untuk memimpin; d) bersikap toleransi; dan e) akrab dalam pergaulan. Apabila ingin dinilai sebagai orang yang bisa menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, maka aspek-aspek kematangan sosial tersebut harus dilaksanakan dengan baik. Selain dari aspek-aspek tersebut, kematangan sosial juga dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, misalnya bersikap sopan, menghormati dan menghargai serta memahami perannya dalam kelompok sosial.

Selain penjelasan diatas, al-Qur'an menjelaskan pula mengenai sikap sosial yang baik sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Penjelasan tersebut terdapat dalam Qs. an-Nisa' ayat 36, yaitu sebagai berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَالْإِنْسَانِ السَّيِّئِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ق إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

²² Ibid.

Ayat tersebut menjelaskan keharusan manusia untuk menyembah Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dengan berbakti dan bersikap lemah lembut, berbuat baik kepada tetangga karib yang dekat (jaraknya atau secara pertalian darah), atau kepada tetangga jauh (jaraknya atau pertalian darah), teman sejawat yaitu teman satu profesi, seperjalanan ataupun istri. Allah pun tidak menyukai orang yang menyombongkan diri dengan apa yang dimilikinya terhadap sesamanya dengan kekayaannya.²³

Penjelasan ayat tersebut diperkuat dengan tafsir yang menyebutkan kewajiban kepada Allah adalah mengabdikan dan menyembah-Nya dengan tulus ikhlas. Sedangkan kewajiban manusia terhadap sesama manusia dengan berbuat baik kepada orang tua, mencakup perkataan maupun perbuatan, berlaku sopan santun, mengikuti nasehatnya (selama tidak menyimpang dari ajaran Allah) dan mendoakannya. Menumbuhkan sikap baik kepada famili, tetangga dekat maupun jauh dan anak yatim agar tercipta masyarakat yang kuat dan tumbuh sifat tolong menolong dan saling membantu.²⁴ Bertolak pada beberapa tafsir tentang ayat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa teori tentang berbuat baik (kepada siapapun) harus dimengerti dan diterapkan dalam lingkungan.

4) Kepuasan pribadi.

Untuk menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, individu harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam

²³ Imam Jalaludin Al Mahhalliy dan Imam Jalaludin as Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid I*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. (346-347)

²⁴ Departemen Agama, *Al Quran dan Tafsirnya Jilid II*, (Yogyakarta: UII, 1990), hlm. 173-182.

situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota. Hal ini lebih menuntut individu untuk paham terhadap perannya dalam suatu kelompok sosial. Misal, jika individu (remaja) dalam kelompok sosial di sekolah, ia harus paham bahwa perannya adalah siswa, maka individu (remaja) harus memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai siswa. Dengan memenuhi tugas dan kewajibannya tersebut individu (remaja) akan mencapai sebuah kepuasan pribadi.

b. Faktor-faktor penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial merupakan salah satu tugas perkembangan tersulit yang harus dilalui oleh siswi *boarding school*. Pada dasarnya tidak hanya bagi siswi *boarding school* saja, namun penyesuaian sosial ini, menjadi tugas perkembangan tersulit yang harus dilewati remaja pada umumnya.²⁵ Keberhasilan melakukan penyesuaian sosial bagi siswi, khususnya yang berada dalam lingkungan *boarding school*, dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal adalah semua hal yang mempengaruhi penyesuaian sosial remaja di luar dirinya. Secara umum faktor-faktor eksternal dalam penyesuaian sosial remaja dalam perannya sebagai siswi adalah sebagai berikut :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga menjadi salah satu miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh setiap anggotanya. Peran keluarga sebagai miniatur masyarakat ini akan mengantarkan remaja dalam menghadapi penyesuaian sosial yang lebih besar.

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 213.

Sehingga peran keluarga menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan siswi melakukan penyesuaian sosial.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.²⁶ Namun tidak semua sekolah mampu menjadi faktor dalam penyesuaian sosial. Lingkungan sekolah yang efektif dan sehat saja yang mampu membantu siswi dalam melaksanakan penyesuaian sosial.

3) Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki peranan penting bagi remaja (siswi). Teman sebaya sering kali ditempatkan dalam posisi prioritas bila dibandingkan dengan orang tua atau guru dalam menyatakan kesetiaannya.²⁷ Teman sebaya secara tidak langsung melatih individu dalam pembelajaran sosial yang termasuk di dalamnya adalah penyesuaian sosial.

Sedangkan faktor internal merupakan semua hal yang berasal dari diri remaja itu sehingga mempengaruhinya dalam melakukan penyesuaian sosial. Adapun faktor yang menyangkut hal-hal pribadi yang menyebabkan remaja (siswi) diterima adalah sebagai berikut:

²⁶ Syamsu Yusuf. L.N., *Psikologi Perkembangan*, hlm. 54.

²⁷ *Ibid*, hlm. 95.

- 1) Penampilan dan perbuatan meliputi; rapi, dan aktif dalam urusan-urusan kelompok.
- 2) Kemampuan pikir, yang meliputi; mempunyai inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan buah pikirannya.
- 3) Sikap, sifat, perasaan yang meliputi; bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar atau dapat menahan marah jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan dirinya, suka menyumbangkan pengetahuannya pada orang lain terutama anggota kelompok yang bersangkutan.
- 4) Pribadi, yang meliputi; jujur, dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, mentaati peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.
- 5) Aspek lain, yang meliputi; pemurah atau tidak pelit atau tidak kikir, suka bekerja sama dan membantu anggota kelompok.

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan remaja (siswi) ditolak adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Penampilan dan perbuatan, yang meliputi; sering menentang, malu-malu dan senang menyendiri.
- 2) Kemampuan pikir meliputi; bodoh sekali, atau sering disebut tolol.
- 3) Sikap, sifat meliputi; suka melanggar norma dan nilai-nilai kelompok, suka menguasai anak lain, suka curiga, dan suka melaksanakan kemauan sendiri.
- 4) Ciri lain; faktor rumah yang terlalu jauh dari tempat teman sekelompok.

²⁸ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 172.

Faktor-faktor tersebut secara keseluruhan memiliki keterkaitan dengan keberhasilan penyesuaian sosial siswi *boarding school*. Sehingga pengaruh dari itu (faktor-faktor) dikemudian akan turut menentukan berhasil atau tidaknya siswi sebagai individu melakukan penyesuaian sosial.

c. Penerimaan sosial

Setiap individu dalam menjalani kehidupannya, akan memiliki kebiasaan yang beranekaragam. Tak terkecuali di dunia pendidikan asrama. Kehidupan yang serba keterberaturan (disiplin) menuntut para siswi untuk lebih bisa dan terbiasa menjalani kehidupan sosialnya secara mandiri. Sehingga penyesuaian sosial memiliki peranan yang cukup vital didalamnya.

Penyesuaian sosial pada remaja pada umumnya tidak lepas dari keberhasilan remaja dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Remaja akan lebih mudah dalam melakukan penyesuaian sosial jika mampu memahami dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Harvingus menyebutkan terdapat sebelas tugas perkembangan yang harus dilewati oleh remaja. Adapun sebagian dari tugas perkembangan tersebut adalah sebagai berikut :²⁹

- 1) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, dengan tujuan agar remaja mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

²⁹ Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 74-93.

- 2) Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa, dengan begitu remaja dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita, karena dalam masyarakat peran pria akan berbeda dengan peran wanita.
- 3) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, dimana remaja dituntut untuk berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab sebagai masyarakat dan memperhitungkan nilai-nilai sosial dalam tingkah laku dirinya.
- 4) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/ pembimbing dalam bertingkah laku, dalam hal ini remaja mampu mengembangkan kesadaran akan hubungannya dengan sesama manusia dan juga alam sebagai lingkungan hidupnya.

Beberapa tugas-tugas perkembangan tersebut, juga akan dialami oleh remaja perempuan dalam perannya sebagai seorang siswi. Namun secara lebih khusus, terdapat beberapa tugas penyesuaian bagi siswi dalam sekolah,³⁰ yaitu:

- 1) Penyesuaian dalam “*peer*” (kelompok teman sebaya)

Dengan adanya penyesuaian diri siswi pada kelompok teman sebaya, maka siswi akan dihadapkan pada penolakan atau pun penerimaan kelompok teman sebaya. Untuk menghindari adanya penolakan, maka siswi perlu memiliki sikap, perasaan, serta keterampilan-keterampilan yang mendukung siswi dapat diterima di kelompok teman sebaya.

- 2) Penyesuaian terhadap para guru

³⁰ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, hlm. 144-146.

Kebutuhan penyesuaian siswi dengan para guru timbul karena dalam perkembangannya, siswi akan cenderung melepaskan diri dari orang tua, terlebih bagi siswi *boarding school*. Tidak adanya kehadiran orang tua menyebabkan siswi akan mengganti sosok orang dewasa sebagai pengganti peran orang tuanya. Bagi siswi, guru atau pun konselor akan menjadi sosok yang tepat untuk dijadikan sebagai sosok orang dewasa yang dapat dijadikan pembimbing dan serta sahabat baginya.

3) Penyesuaian diri dalam hubungan orang tua guru-murid

Adanya kedekatan siswi dengan konselor, terkadang membuat siswi menjadi curiga saat konselor mengadakan pertemuan khusus dengan orang tua. Siswi akan beranggapan jika konselor dan orang tuanya bekerjasama untuk menyudutkannya. Sehingga perlu adanya kehadiran siswi dalam pertemuan antara konselor dan orang tua.

Tugas-tugas penyesuaian tersebut nantinya juga akan dialami oleh siswi *boarding school*. Dalam hal ini, siswi harus mampu mencapai tugas-tugas tersebut agar mampu menjalani kehidupan sosialnya baik di asrama, di sekolah, maupun di masyarakat secara umum.

Penyesuaian sosial siswi pada usia sekolah menengah pertama memiliki beberapa tingkatan dalam keberhasilan penerimaan sosial. Jika siswi mencapai popularitas tertinggi, maka dianggap penyesuaian sosialnya berhasil. Begitu pula sebaliknya, jika siswi berada dalam tingkat popularitas terendah di sekolah secara otomatis, siswi akan merasa terisolir dan tidak berhasil dalam penyesuaian sosial.

Hurlock mengidentifikasi ada beberapa kategori dalam penerimaan sosial.³¹

Adapun kategori-kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Star*

Setiap orang akan mengangguni siswi yang ada dalam tingkat ini karena adanya beberapa sifat yang menonjol.

2) *Accepted*

Siswi yang ada dalam tingkat ini disukai oleh sebagian besar anggota kelompok. Statusnya kurang terjamin dibandingkan dengan status “*star*”, dan ia dapat kehilangan status tersebut bila ia terus menerus melakukan atau mengatakan sesuatu yang menentang anggota kelompoknya.

3) *Isolate*

Pada tingkat ini, siswi tidak memiliki sahabat di antara teman sebayanya. Ada dua jenis *isolate*, pertama *voluntary isolate* siswi yang menarik diri dari kelompok karena kurang memiliki minat untuk menjadi anggota atau untuk mengikuti aktivitas kelompok. Kedua adalah *involuntary isolate* yaitu siswi yang ditolak kelompok meskipun dia ingin menjadi anggota kelompok tersebut.

4) *Fringer*

Fringer adalah posisi yang terletak pada garis batas penerimaan yang dia peroleh melalui tindakan atau ucapan tentang sesuatu yang dapat menyebabkan kelompok berbalik menentang dia.

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 294.

5) *Climber*

Diterima dalam suatu kelompok tetapi ingin memperoleh penerimaan dalam kelompok yang secara sosial lebih disukai. Posisinya genting karena dia akan mudah kehilangan penerimaan yang telah diperolehnya dalam kelompok semula dan mudah mengalami kegagalan untuk memperoleh penerimaan dalam kelompok yang baru bila dia melakukan atau mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan anggota kedua kelompok tersebut.

6) *Neglectee*

Neglectee adalah siswi yang tidak disukai tetapi tidak juga dibenci. Dia diabaikan karena pemalu, pendiam, dan tidak termasuk ke dalam kategori tertentu. Dia hampir tidak dapat memberikan apa-apa sehingga anggota kelompok mengabaikannya.

Penerimaan teman sebaya terkadang juga dikaitkan dengan keberhasilan penyesuaian sosial siswi, termasuk di dalamnya siswi *boarding school*. Kategori penerimaan sosial di atas, dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat suatu penerimaan sosial. Sehingga pada akhirnya siswi dapat digolongkan ke beberapa kategori-kategori tersebut dengan melihat ketentuan disetiap tingkatannya.

Dalam menentukan keberhasilan penyesuaian sosial terdapat berapa indikator sebagai tolak ukur penentuan berhasil atau tidaknya individu dalam melakukan penyesuaian sosial. Indikator ini juga berlaku bagi siswi *boarding school* yang sedang melakukan penyesuaian sosial. Adapun indikator tersebut adalah:³²

³² Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, hlm. 170-171.

- 1) Siswi mampu berpenampilan baik atau paling tidak rapi
- 2) Siswi mampu aktif dalam setiap kegiatan kelompok
- 3) Siswi mampu menunjukkan rasa peduli, inisiatif dan turut berkontribusi dalam kepentingan kelompok
- 4) Siswi mampu menunjukkan sikap sosial yang baik, meliputi; sopan, empati, sabar ketika dalam keadaan yang tidak menyenangkan dirinya dan suka menyumbangkan pengetahuan kepada orang lain.
- 5) Siswi mampu menjadi pribadi yang jujur dan dapat dipercaya, bertanggungjawab dan suka mengerjakan pekerjaannya, mentaati peraturan-peraturan kelompok, serta mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungan sosial.
- 6) Siswi mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan remaja dengan baik.

H. Metode penelitian

Dalam penelitian ilmiah, penggunaan metode penelitian merupakan suatu hal yang harus terpenuhi. Setiap penelitian selalu menggunakan metode untuk membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut benar. Berikut metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka jenis penelitian yang peneliti ambil adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau sering disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*) dapat didefinisikan sebagai suatu cara sederhana, sangat longgar, yaitu suatu penelitian interpretatif terhadap suatu

masalah di mana peneliti merupakan sentral dari suatu pengertian atau pemaknaan yang dibuat mengenai masalah itu.³³

Penelitian kualitatif, lebih mengutamakan *setting* alamiah atau sering disebut dengan *naturalistic*, yaitu dimana penelitian ini, memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologis*, yaitu pendekatan yang berfokus pada fenomena yang terpancar dari objek yang diteliti. Sehingga data dapat diperoleh dari bahasa verbal maupun non verbal serta situasi yang menyertai objek yang diteliti.

Melalui pendekatan ini, data mengenai penyesuaian sosial siswi *boarding school* diperoleh melalui fenomena-fenomena yang ditangkap oleh peneliti dengan memberikan interpretasi terhadap gejala yang muncul.

3. Subjek dan Objek (belum direvisi)

Subjek dalam penelitian ini adalah Ustdzah Khumaero' selaku guru BK, Miss Nisa, Miss Fitri dan Miss Lulu selaku pendamping asrama, dan siswi kelas VII SMP *Ali Maksum (Bilingual-Islamic Boarding School System)* Yogyakarta. Alasan diambilnya kelas VII sebagai subjek penelitian adalah dikarenakan pada

³³ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta :Pustaka pelajar, 2011), hlm. 30.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11.

saat kelas VII merupakan masa awal adaptasi dalam lingkungan barunya tanpa kehadiran orang tua ataupun karib kerabat. Untuk itu, dalam penelitian ini, siswi yang akan dijadikan subjek adalah siswi yang secara sosiometri berada diposisi populer dan isolir, baik dalam kategori teman belajar maupun teman bermain. Selain itu, peneliti juga mengambil subjek dari rekomendasi pemdamping asrama dan guru BK. Terutama siswi yang bermasalah dengan penyesuaian sosialnya. Terdapat 9 siswi yang peneliti jadikan subjek, yaitu; A, B, C, D, E, F, G, H, dan I. Alasan peneliti mengambil 9 siswi ini sebagai subjek, karena pada hasil sosiogram 9 siswi memiliki posisi terisolir dan populer. Selain itu, menurut rekomendasi pendamping asrama 9 siswi tersebut adalah siswi yang memiliki keunikan dalam melakukan penyesuaian sosial dan beberapa memiliki permasalahan dengan sosialnya.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penyesuaian sosial siswi itu sendiri, dalam konteks *boarding school* di SMP *Ali Maksum (Bilingual-Islamic Boarding School System)* Yogyakarta. Terkhusus, mengenai metode, faktor dan penerimaan sosialnya dalam lingkungan asrama dan sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mendukung terlaksananya penelitian ini peneliti mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan mengenai penyesuaian sosial siswi *boarding school*, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁵ Tujuan penggunaan metode ini agar peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai penyesuaian sosial siswi *boarding school*.

b. Observasi

Observasi yang digunakan peneliti adalah jenis observasi *non participant* yaitu observasi dimana peneliti hanya menjadi pengamat saja (menjadi pihak ketiga). Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan observasi terstruktur³⁶ untuk mendapatkan data mengenai penyesuaian sosial siswi *boarding school*. Data yang peneliti peroleh dari hasil observasi ini adalah data mengenai kehidupan siswi kelas VII di asrama dan di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan dan lain-lain yang sifatnya tidak terbatas ruang dan waktu

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : CV Alfabeta, 2007), hlm. 132.

³⁶ Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis dan dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable yang akan diamati. *Ibid*, hlm. 140.

sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³⁷

Dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang profil sekolah dan profil umum Bimbingan dan Konseling Sekolah.

d. Angket

Angket merupakan alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.³⁸ Pada penelitian ini, angket yang dipilih adalah jenis angket sosiometri yaitu suatu tehnik untuk mengumpulkan data tentang hubungan sosial seorang individu dengan individu lain, struktur hubungan individu dan arah hubungan sosialnya dalam suatu kelompok. Secara umum tes ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sosial/berteman seorang individu dengan individu lain serta untuk menemukan individu mana yang diterima/ ditolak dalam kelompok sosial tertentu.³⁹

Tujuan peneliti menggunakan sosiometri tidak berbeda dengan tujuan umum penggunaan sosiometri. Selain itu peneliti menggunakan sosiometri ini

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 122.

³⁸ Moch. Yusuf Hasyim, *Pemahaman Individu (Metode Pemahaman Problem Anak)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 64.

³⁹ *Ibid*, hlm.134, 137

sebagai penentu subjek yang dapat dilihat dari hasil sosiometri (diterima atau ditolak). Sasaran angket ini adalah siswi kelas VII SMP *Ali Maksum (Bilingual-Islamic Boarding School System)* Yogyakarta.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang terdapat dalam pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode penyesuaian sosial siswi kelas VII SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta dalam penyesuaian sosial baik di sekolah maupun di asrama, masing-masing menggunakan metode yang berbeda, yaitu : a) beberapa siswi melakukan dengan cara membentuk dan menunjukkan sifat sosial yang baik terhadap kelompok sosial; b) terdapat juga siswi yang menggunakan materi yang dimiliki; c) beberapa siswi aktif dalam kegiatan sosial dan tidak memilih-milih teman (bersikap netral); serta d) beberapa siswi memahami posisi sosialnya baik di sekolah maupun di asrama.
2. Faktor penyesuaian sosial siswi *boarding school* SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta antara lain:
 - a. Faktor internal yang menentukan berhasil atau tidaknya siswi dalam melakukan penyesuaian sosial, yaitu: 1) penampilan; 2) kemampuan berpikir; 3) sikap; dan 4) kepribadian.
 - b. Faktor eksternal yang paling berpengaruh pada cara siswi dalam melakukan penyesuaian sosial adalah dari pola didik keluarga.
3. Teori Hurlock mengenai kategori penerimaan sosial, yaitu, *star*, *accepted*, *isolate*, *fringer*, *climber*, dan *neglectee*, juga terdapat pada siswi *boarding*

school SMP Ali Maksum (Bilingual-Islamic Boarding School Sytem)
Yogyakarta.

Selain itu, realita di lapangan menunjukkan bahwa guru BK kurang berperan dalam penyesuaian sosial siswi di asrama, dikarenakan adanya pendamping asrama. Sehingga, pendamping asrama di SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta memiliki peran yang cukup penting dalam penyesuaian sosial siswi, yaitu sebagai pengganti peran orang tua saat di asrama.

B. Saran-saran

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan mengenai penyesuaian sosial siswi di SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Guru BK bisa “jemput bola” dan turut serta dalam penyelesaian permasalahan siswi, baik di sekolah maupun di asrama. Karena tidak semua pendamping asrama paham tentang ilmu-ilmu konseling yang di perlukan oleh siswi.
2. Sekolah diharapkan dapat melakukan penambahan guru BK laki-laki. Hal tersebut diperlukan untuk mengintegrasikan-interkoneksi antara peran BK di sekolah dan di asrama.
3. Sekolah juga diharapkan memberikan jam khusus bagi konselor atau guru BK sebagai langkah awal melakukan pencegahan bagi masalah siswa melalui bimbingan klasikal bagi seluruh siswa di SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*). Selain itu, pihak sekolah diharapkan memberikan pelatihan konseling bagi seluruh pendamping asrama agar pendamping asrama

dapat menjadi konselor bagi siswa yang sedang menghadapi masalah. Sehingga ilmu-ilmu tentang konseling dapat dijadikan bekal bagi pendamping asrama dalam membantu siswa menghadapi masalah, terutama terkait dengan permasalahan sosial.

4. Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat meneruskan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk lebih berkonsentrasi pada penyesuaian sosial antar gender siswa yang ada di SMP Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School Sytem*) Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Daryanto S.S., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1998.
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, Yogyakarta: UII, 1990.
- , *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, Yogyakarta: UII, 1990.
- , *Al Quran dan Tafsirnya Jilid X*, Yogyakarta: UII, 1990.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- ., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Imam Jalaludin al-Mahhalliy dan Imam Jalaludin as-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid I*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Kamaruddin Baso, *Renungan Pribadi dalam Rangkuman 5000 Mutiara Hikmah*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990.
- KBBI Offline 1.5
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Maslihah Sri, "Pengaruh Penyesuaian Sosial terhadap Kecerdasan Emosi Siswa *Boarding School*", *Jurnal Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia*, Bandung: 2011.
- Moch. Yusuf Hasyim, *Pemahaman Individu (Metode Pemahaman Problem Anak)*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhammad Amin Nur, *Islam dan Pembelajaran Sosial*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Mujib, "Penyesuaian Sosial Ditinjau Dari Kecerdasan Sosial pada Mahasiswi Baru Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010)

- Nurlisa Fitri, “Hubungan Antara Kecerdasan Moral dan Penyesuaian Sosial Siswi Boarding school Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011).
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Rendox Seo, “Pengertian Hadits Secara Umum” Kata-Kata Bijak Tourworldinfo, <http://tourworldinfo.blogspot.com/2012/03/pengertian-hadist-secara-umum.html>, diakses tanggal 5 Maret 2013, jam 23:39.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Rindu Rembulan, “Pengertian Penyesuaian Sosial” *Dunia Psikologi*, <http://www.dunia-psikologi.com/pengertian-penyesuaian-sosial/>, diakses 11 Januari 2013, jam 19:01.
- Santrock, John W., *Remaja Edisi 11 jilid 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Sigit Supriyadi, “Hubungan Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Penyesuaian Diri Siswi Kelas VII (Tujuh) SMP MBS (Muhammadiyah Boarding School) Prambanan”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Taman Akal, “Kuliner Akal: Hadits-Hadits Kepedulian Sosial”, <http://kulinerakal.blogspot.com/2011/07/hadits-hadits-kepedulian-sosial.html>, diakses tanggal 5 Maret 2013, jam 20:53.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Sekolah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Umi Kholidah, “Pendidikan Karakter dalam sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011).

ANGKET SOSIOMETRI
SMP ALI MAKSUM BILINGUAL-ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SYSTEM
YOGYAKARTA

Nama : _____

No absen : _____

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah pernyataan di bawah ini dengan nama disertai no absen teman yang anda pilih, kemudian tulislah alasan anda memilihnya. Poin a untuk pilihan pertama dan poin b untuk pilihan kedua. Usahakan untuk tidak terlihat oleh teman-teman Anda. Selamat mengisi.

PERTANYAAN

1. Tulislah 2 nama teman yang anda pilih untuk dijadikan teman belajar :
 - a.
Alasan :
 - b.
Alasan :
2. Tulislah 2 nama teman yang anda pilih untuk dijadikan teman bermain :
 - a.
Alasan :
 - b.
Alasan :

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Guru BK
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013
Data : Profil BK SMP Ali Maksum (BAB II)
Nama :

NO	PERTANYAAN
1	Gambaran umum BK SMP Ali Maksum:
2	Fasilitas / Sarana prasarana BK sekolah:
3	Tugas/ Lingkup Kerja dan Sistem Kerja Guru BK :
4	Program/ layanan BK yang ada :
5	Personil guru BK di SMP ali maksum:

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Guru BK kelas VII

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013

Data : Layanan BK yang berkaitan dengan Penyesuaian Sosial
(BAB II)

NO	PERTANYAAN
1	a. Layanan BK yang berkaitan dengan penyesuaian sosial b. Layanan BK yang paling efektif dalam menyelesaikan masalah penyesuaian sosial
2	Peran BK dalam masalah penyesuaian sosial siswi kelas VII :
3	Kendala yang dialami BK dalam membantu siswi dalam penyesuaian sosial
4	a. Penyebab anak tidak bisa melakukan penyesuaian sosial (pandangan BK) b. Dampak jika anak tidak bisa melakukan penyesuaian sosial
5	Adakah koordinasi BK dengan pihak asrama terkait dengan permasalahan sosial siswi VII dan bagaimana pelaksanaannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Siswi kelas VII
Hari/Tanggal :
Data : Penyesuaian Sosial
Nama :

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana cara anda (subjek) beradaptasi dan terbiasa dengan kehidupan asrama dan teman-teman baru, tanpa adanya orang tua
2	Kendala yang dihadapi selama melakukan penyesuaian sosial
3	Masalah apa yang muncul selama anda beradaptasi dengan sosial baru anda? Dan kapan itu terjadi
4	Dampak apa yang anda rasakan setelah adanya permasalahan tersebut?
5	Bagaimana keadaan keluarga? Pekerjaan orang tua, perhatian, polas asuh orang tua?
6	Bagaimana peran BK dalam penyelesaian permasalahan penyesuaian sosial
7	Pihak yang membantu siswi dalam penyesuaian sosial
8	Bagaimana subjek dengan teman sebaya nya (baik kelas VII dan VIII) selama di asrama maupun di sekolah ?
9	Peraturan asrama yang terkait dengan penyesuaian sosial, membantu atau tidak?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Pendamping asrama (putri) dan Guru BK

Hari/Tanggal :

Data : Penyesuaian Sosial

Nama :

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana keadaan siswi (subjek) saat di kelas/ asrama
2	Prestasi siswi (..... <i>nama siswi</i>) selama semester ganjil (selama di asrama/ kelas di asrama)
3	Hubungan siswi (..... <i>nama siswi</i>) dengan teman di kelas/ asrama
4	Peran wali kelas / guru pendamping asrama dalam membantu siswi terkait (..... <i>nama siswi</i>)
5	Bagaimana cara pendamping dalam mengatasi permasalahan siswi terkait hubungan sosialnya.

PEDOMAN PENELITIAN LAPANGAN

Responden : Pihak sekolah yang terkait (TU atau bagian administrasi)

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013

Data : Gambaran umum sekolah (dokumentasi) (BAB II)

NO	PERTANYAAN
1	Letak geografis
2	Sejarah
3	Visi, Misi, Tujuan, dan sasaran
4	Keadaan siswi kelas VII
5	Latar belakang berdirinya Boarding school
6	Kurikulum (materi pembelajaran, tenaga pengajar dan pembimbing, pembagian kelas)
7	Sarana pra sarana sekolah dan asrama

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Guru BK, dan Pendamping asrama,

Hari/Tanggal :

Data : sekolah dalam hubungannya dengan penyesuaian sosial

NO	PERTANYAAN
1	Latar belakang berdirinya boarding school dalam konsep penyesuaian sosial
2	Keadaan yang terjadi terkait dengan penyesuaian sosial di sekolah dan asrama
3	Bagaimana sistem penyetoran uang saku oleh pihak sekolah
4	Mengapa masih banyak terjadi siswi mendapat uang saku yang lebih
5	Peraturan pengacakan kamar, alasan mengapa ada pengacakan kamar , dan berapa kali dalam satu bulan atau satu tahun
6	Bagaimana menangani siswi yang keberatan dalam pemilihan personil kamar

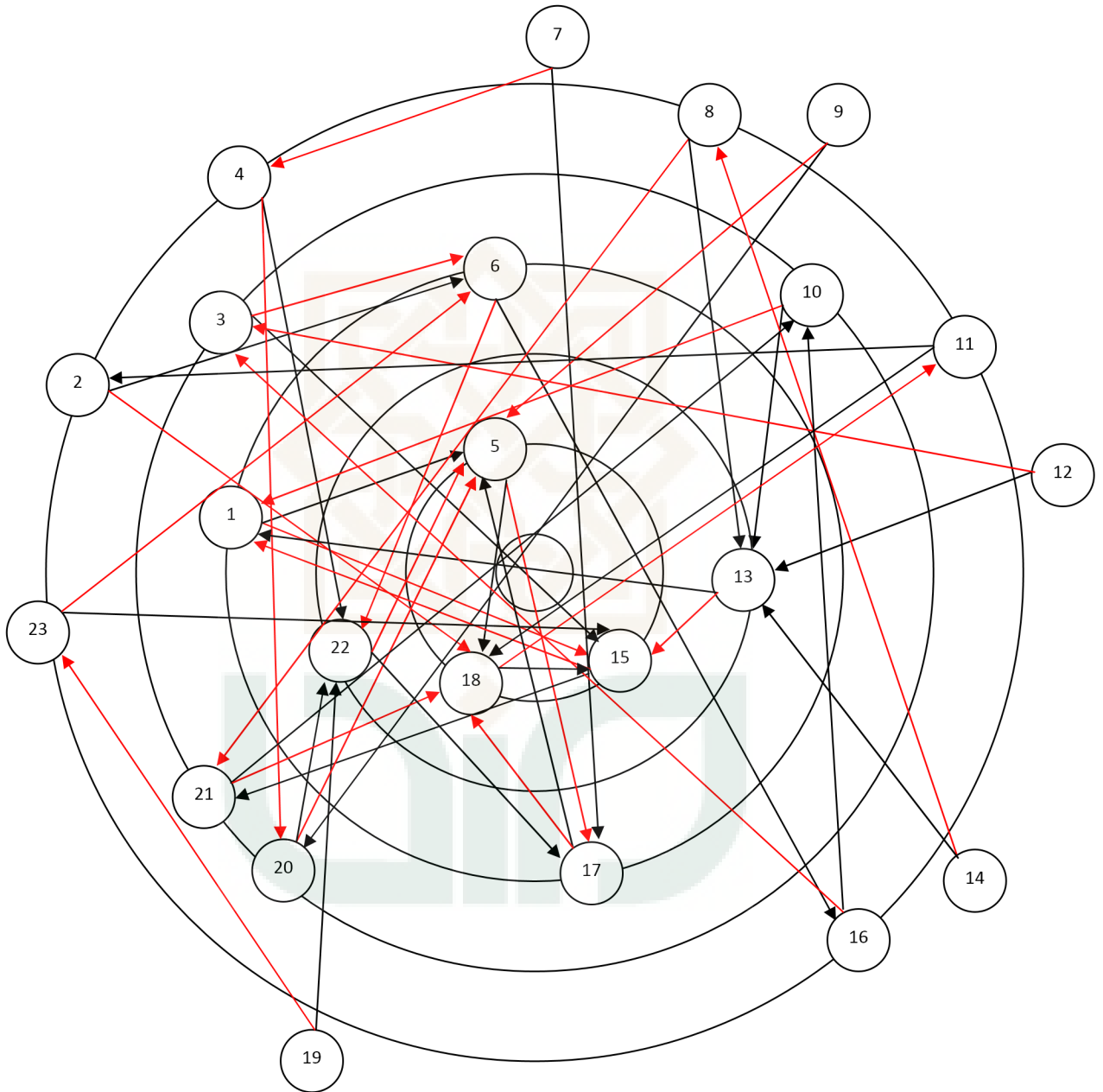
DATA SOSIOMETRI TEMAN BELAJAR KELAS VII C SMP ALI MAKSUM YOGYAKARTA

No.	Dipilih	Memilih																					Pilihan				
	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	1	2	
1	Aurisa Hangesti Putri													2												0	1
2	Dewi Akhda Az-zahra																									0	0
3	Faila Sufa	2	2			2			1	1	2	1				1	1			1		2			6	5	
4	Fara Fauzia Zulfa																								0	0	
5	Farahul Hawa Azaiti																	1			2				1	1	
6	Kharuriza Sekar S																						2		0	1	
7	Laela Nur Rahmawati					1												2							1	1	
8	Laely Nur H.S														1										1	0	
9	N.A nur Azizah																								0	0	
10	Nabilah Zannuba													1											1	0	
11	Nela Nurkhalimah		1																						1	0	
12	Nenti Yulia Sya'adah																								0	0	
13	Nila Nadya R							1																	1	0	
14	Ninda Alia H																								0	0	
15	Nur Fauziah A.E.P.R																								0	0	
16	Rizki Amalia																								0	0	
17	Salsabila Mufidati				1																				1	0	
18	Salsabila Namira												2	2									1		1	2	
19	Siti Alifia			1																				2	1	1	
20	Tifa Safira Istiqomah				2										2						2				0	3	
21	Trysa Zauma Zakiah												1							2					1	1	
22	Ulayya Putri W						2									2			1		1			1	3	2	
23	Zahrotun Nafisa Arifah	1		2			1	2	2	2	1						2						1		4	5	

DATA SOSIOMETRI TEMAN BERMAIN KELAS VII C SMP ALI MAKSUM YOGYAKARTA

No.	Dipilih	Memilih																					Pilihan				
	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	1	2	
1	Aurisa Hangesti Putri										1			2		1										2	1
2	Dewi Akhda Az-zahra											2														0	1
3	Faila Sufa												1				1									2	0
4	Fara Fauzia Zulfa							1																		1	0
5	Farahul Hawa Azaiti	2								1								2			1		1			3	2
6	Kharuriza Sekar S		2	1																				1		2	1
7	Laela Nur Rahmawati																									0	0
8	Laely Nur H.S														1											1	0
9	N.A nur Azizah																									0	0
10	Nabilah Zannuba																2						2			0	2
11	Nela Nurkhalimah																		1							1	0
12	Nenti Yulia Sya'adah																									0	0
13	Nila Nadya R								2		2		2		2											0	4
14	Ninda Alia H																									0	0
15	Nur Fauziah A.E.P.R	1		2										1					2					2		2	3
16	Rizki Amalia						2																			0	1
17	Salsabila Mufidati					1		2																2		1	2
18	Salsabila Namira		1			2						1						1					1			4	1
19	Siti Alifia																									0	0
20	Tifa Safira Istiqomah				1						2															1	1
21	Trysa Zauma Zakiah								1							2										1	1
22	Ulayya Putri W				2		1														2	2				1	3
23	Zahrotun Nafisa Arifah																				1					1	0

SOSOGRAM TEMAN BERMAIN
KELAS VII C SMP ALI MAKSUM YOGYAKARTA

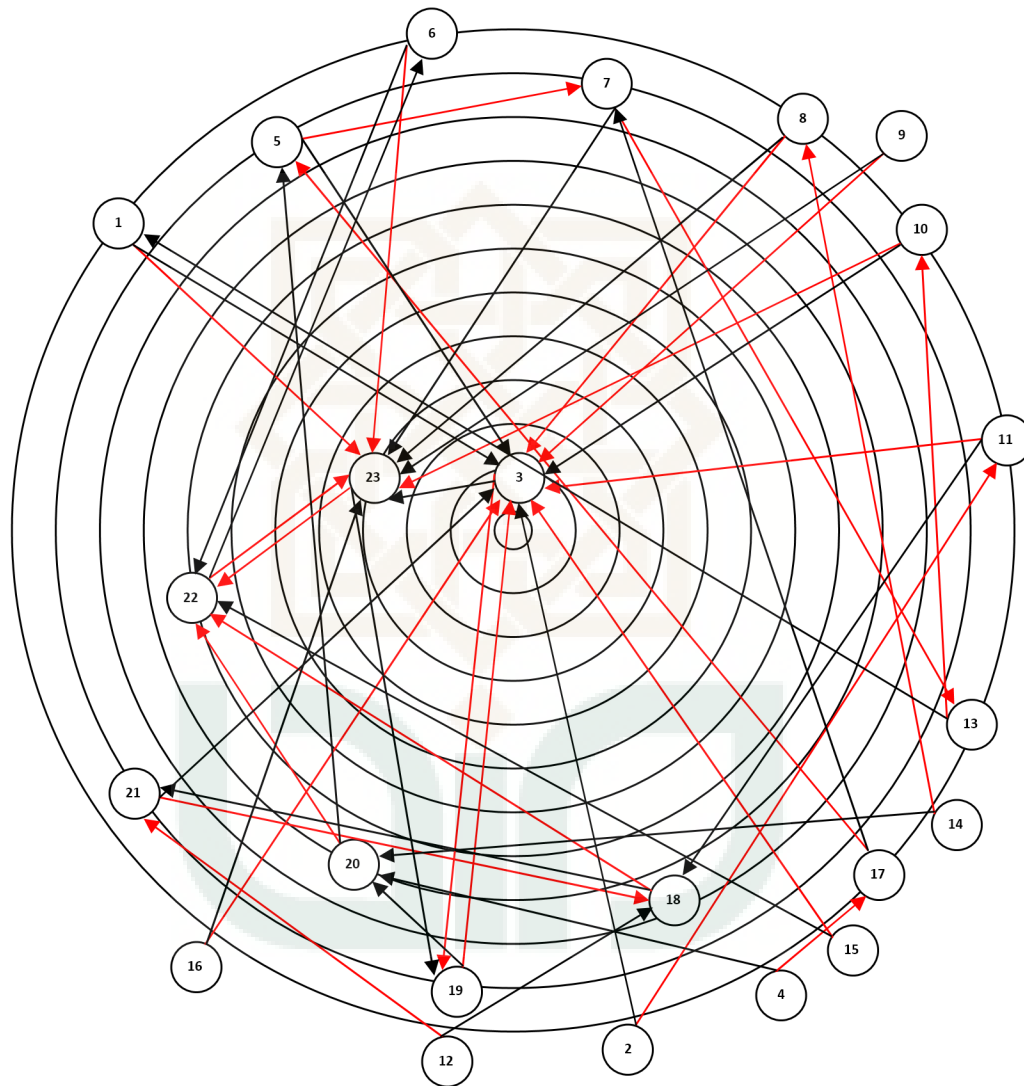


Keterangan :

→ = Pilihan 1

→ = Pilihan 2

SOSIOGRAM TEMAN BELAJAR
KELAS VII C SMP ALI MAKSUM YOGYAKARTA



Keterangan :

→ = Pilihan 1

→ = Pilihan 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nabella Dananier
NIM : 09220037
Tempat, Tgl Lahir : Surabaya, 3 September 1991
Alamat Asal : Desa Mantren, Kec. Karangrejo, Kab. Magetan,
Jawa Timur.
Agama : Islam
Nama Ayah : Drs. Ec. Munawin
Nama Ibu : Siti Nurul Chasanah, M.Pd.I.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Mantren I, Magetan, Lulus Tahun 2003.
 - b. SMP Negeri II Karangrejo, Magetan, Lulus Tahun 2006.
 - c. SMA Negeri I Karas, Magetan, Lulus Tahun 2009.
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus Tahun 2013.
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Farahdi Center Yogyakarta, *Modelling Basic Class*, Lulus Tahun 2010.
 - b. Farahdi Center Yogyakarta, *Modelling Advance Class*, Lulus Tahun 2011.

C. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara II Kejuaraan Nasional Karate Tahun 2010.
2. Juara II Kejuaraan Karate UIN Cup Jakarta Tahun 2011.
3. Juara I The Best Model Muslimah Yogyakarta Tahun 2012.

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2011-2012.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Peneliti

Nabella Dananier
09220037



Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALI MAKSUM

Terakreditasi A Nomor Statistik Sekolah : 20 2 04 01 02 127 NPSN : 204098866

Unit 1: Jl. Dongkelan, Krapyak Kulon, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta. Unit 2: Jl. Cuwiri 230 Jogokaryan, Mantrijeron, Yogyakarta, DI Yogyakarta.
Phone: 0274-378585 Fax: 0274-411937 Website: www.alimaksum.sch.id e-mail :infosmp@alimaksum.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 403/SMP/VII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum Krapyak, Bantul, Yogyakarta, berdasarkan surat permohonan Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/633/2013 dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang menerangkan bahwa;

Nama : Nabella Dananier
NIM : 09220037
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII
Judul Penelitian : "Penyesuaian Sosial Siswi *Boarding School* Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum (*Bilingual-Islamic Boarding School System*) Yogyakarta.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum Krapyak, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai 11 Mei 2013 s/d 29 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 08 Juli 2013

Kepala Sekolah,



Abdul Muji, M.Pd.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4895/N/6/2013

Membaca Surat : WD I Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/653/2013
Tanggal : 07 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NABELLA DANANIER NIP/NIM : 09220037
Alamat : JL MARSDA ADISUCIPTO, YOGYAKARTA
Judul : PENYESUAIAN SOSIAL SISWI BOARDING SCHOOL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALI MAKSUM (BILINGUAL-ISLAMIC BOARDING SCHOOL SYSTEM) YOGYAKARTA
Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 10 Juni 2013 s/d 10 September 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 Juni 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hender Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan